



PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN & PANTI ASUHAN AL-MUKMIN DI PONJONG GUNUNG KIDUL

Endah Wahyurini¹⁾ dan Hendro Widjanarko²⁾

¹⁾Fak Pertanian, UPN Veteran Yogyakarta ²⁾ Fak Ekonomi UPN Veteran Yogyakarta

¹⁾E mail endah.wahyurini@upnyk.ac.id; ²⁾E mail : hendro.widjanarko@upnyk.ac.id

Abstract

Pondok Pesantren & Orphanage of Al-Mukmin Ponjong Gunung Kidul has problems in entrepreneurship learning for cottage children. Community service is aimed at providing skills to the orphanage children as well as increasing the orphanage's income. The activities carried out are planting herbal plants in critical land, herbal production, and marketing herbal products. The methods implemented are training, provision of agricultural and production facilities, production and marketing assistance. The results that are felt are the increased knowledge and skills of the orphanage in managing the business as well as cottage income to finance learning activities.

Keywords: Empowerment, Islamic boarding schools & orphanages, herbal products

Abstrak

Pondok Pesantren & Panti Asuhan Al-Mukmin Ponjong Gunung Kidul memiliki permasalahan dalam pembelajaran kewirausahaan bagi anak-anak pondok. Pengabdian masyarakat ditujukan untuk memberikan ketrampilan kepada anak-anak panti sekaligus menambah income panti asuhan. Kegiatan yang dilakukan adalah penanaman tanaman herbal di lahan kritis, produksi herbal, dan pemasaran produk herbal. Metode yang dilaksanakan adalah pelatihan, pemberian fasilitas pertanian dan produksi, pendampingan produksi dan pemasaran. Hasil yang dirasakan adalah bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan anak-anak panti dalam mengelola usaha serta pendapatan pondok untuk membiayai kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pondok Pesantren & Panti Asuhan, Produk herbal

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren & Panti Asuhan Al-Mukmin menempati bangunan di atas lahan wakaf dari Mbah Rono Retno seluas 300 m² di Dusun Ponjong, Desa

Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Lembaga ini didirikan pada tahun 2003 oleh KH. Abdullah Agus Buntoro, S.Pd.I bersama-sama dengan Gusti Joyo Alm.

yang merupakan adik kandung Sultan Hamengku Buwono X serta para pemuka masyarakat setempat. Visi dari Pondok Pesantren adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam ilmu akademik, prestasi, dan unggul dalam ahlak islami. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren dan Panti Asuhan ini adalah untuk menampung warga masyarakat sekitar yang kurang mampu secara ekonomi untuk mendapatkan pendidikan gratis yang berkualitas. Selain itu untuk membentuk dan menyiapkan kader-kader dakwah yang tangguh, cerdas, profesional, berkarakter islami, serta memiliki *life skill* yang dapat diandalkan. Jumlah santrinya masih relatif sedikit yaitu 20 anak karena keterbatasan kamar-kamar yang disediakan. Santri pondok berasal dari kalangan tidak mampu (dhuafa) dan anak yatim/yatim piatu sehingga pondok membebaskan semua biaya pendidikan.

Permasalahan yang sedang dihadapi adalah kemampuan Pondok Pesantren & Panti Asuhan untuk memberikan bekal kewirausahaan kepada para santri. Salah satu misi pondok adalah membekali lulusan pondok dengan kemampuan entrepreneur sehingga mampu mandiri setelah tamat. Keterbatasan sumber daya dan teknologi yang dimiliki pondok

menyebabkan program ini belum dapat direalisasikan dengan baik. Berbasis pada masalah ini maka tim pengabdian bekerja sama dengan pengurus pondok pesantren berkomitmen untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan serta ketrampilan bagi santri. Kedua belah pihak sepakat untuk memanfaatkan potensi lahan sekitar pondok yang masih sangat luas untuk tanamanan herbal. Di sekitar pondok terdapat mata air yang sangat besar sehingga meskipun lokasi pondok berada di perbukitan tidak mengalami kesulitan air sehingga dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman herbal.

Budidaya tanaman herbal yang cocok untuk ditanam sesuai jenis tanah dan agroklimat adalah tanaman jahe. Tanaman jahe banyak jenisnya namun pemanfaatan jahe merah lebih mempunyai nilai ekonomis dan khasiatnya lebih tinggi dibandingkan jahe gajah sebagai imun tubuh. Menurut Endang (2015) menyatakan bahwa mengonsumsi ekstrak jahe dalam minuman tradisional dan obat-obat tradisional dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mengobati diare. Selain budidaya juga pengolahan jahe sebagai minuman herbal, sampai pemasaran.

METODE DAN PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan keberdayaan pondok pesantren dan para santri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat hakikatnya untuk mewujudkan potensi masyarakat menjadi kekuatan yang mampu meningkatkan mutu hidup dan kehidupannya. Sulistiyani (2004) menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu: (1) Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan); (2) Mampu mengarahkan dirinya sendiri; (3) Memiliki kekuatan untuk berunding; (4) Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan; dan (5). Bertanggungjawab atas tindakannya.



Gambar 1. Outbond bagi Santri Pondok



Gambar 2. Pelatihan Budidaya jahe merah



Gambar 3. Pelatihan pemasaran jahe instan

Tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi telah dilaksanakan secara konsisten. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi, policy study, dan sosialisasi. Tahapan ini menghasilkan pemetaan terhadap permasalahan yang dihadapi mitra secara lebih nyata. Implementasi kegiatan ini meliputi pelatihan budidaya tanaman jahe merah di lahan kritis, pembuatan demplot tanaman,

pengolahan jahe menjadi serbuk instan, pelatihan manajemen dan pemasaran jahe, pendampingan budidaya jahe merah. Pengadaan alat antara lain peralatan pertanian, peralatan masak, alat pengemasan serbuk jahe instan, perlengkapan outbond, dan pembuatan papan nama.

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah pelatihan, fasilitasi alat, dan pendampingan bisnis. Berikut penjelasan metode masing-masing.

1. Outbond

Outbond dilakukan untuk mengasah jiwa entrepreneurship peserta melalui permainan. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kerjasama tim, kepemimpinan, dan kreativitas.

2. Pelatihan

Pelatihan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta. Peserta pelatihan ini adalah semua santri pondok/panti yang berjumlah 20 orang. Pendidikan mereka adalah masih sekolah SMP dan SLTA. Materi pelatihan meliputi budidaya tanaman empon-empon untuk produk herbal, produksi olahan empon-empon, dan pemasaran

produk. Pelatihan dilaksanakan selama 3 sesi bertempat di pondok. Pembuatan demplot jahe merah. Demplot atau Demonstration Plot adalah suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan (Darwin H, *et al.* 2016). Tanaman Jahe di tanam di polibag dengan media tanah dan pupuk kompos (1:1) serta penanaman di lahan dengan memanfaatkan pupuk kotoran hewan. Menurut Wahyurini (2019) penggunaan pupuk organik berupa kompos, kotoran ternak dapat memperbaiki struktur tanah serta mengandung unsur hara makro dan mikro seperti N, P, K, Ca, Mg, Zn, Fe, S yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan rimpang tanaman.

3. Fasilitasi Alat

Tim pengabdian memberikan fasilitas alat berupa peralatan pertanian dan peralatan produksi olahan herbal berupa alat masak. Produk yang dihasilkan berupa serbuk jahe, ekstrak minuman herbal, dan wedang uwuh.

4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa semua program dapat dilaksanakan dengan baik. Selama pendampingan masih ditemukan kesulitan-kesulitan sehingga dapat segera diatasi. Pola kerja sama dalam pemasaran juga telah dibangun sehingga memudahkan dalam pemasaran produk. Pasar jahe merah sangat luas dan merupakan bisnis yang menguntungkan sehingga perlu dilakukan strategi dalam menentukan pasar tersebut (Kusdianto, 2020)



Gambar 4. Pelatihan Serbuk Jahe

Program didasarkan pada permasalahan dan selanjutnya setiap program diimplementasikan dalam beberapa kegiatan sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya hubungan yang logis antara program dan kegiatan

yang dilakukan sehingga permasalahan mitra dapat dipecahkan.

Tabel 1. Program dan Kegiatan

No.	Program	Aktivitas
1.	Peningkatan kemampuan bertani di lahan kritis	- Pelatihan budidaya jahe merah, rosella. - Pendampingan budidaya tanaman di lahan kritis
2.	Peningkatan kemampuan mengolah hasil tanaman empon-empon/apotik hidup menjadi produk herbal siap jual	- Pelatihan pengolahan hasil panen tanaman jahe menjadi serbuk jahe - Bantuan alat/mesin teknologi pengolahan produk jahe - Pembuatan kemasan produk herbal
3.	Peningkatan akses pemasaran produk herbal	- Meningkatkan kerja sama dengan suplayer produk herbal - Kerja sama dengan tamu pondok untuk menjual produk - Pembuatan media promosi produk herbal dari Pondok Pesantren & Panti Asuhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan bersama. Lurah Desa Ponjong adalah satu pembina Pondok Pesantren & Panti Asuhan Al-Mukmin dimana sebagian besar anak pesantren berasal dari wilayah ini sehingga dukungan dari pemerintah desa juga sangat tinggi. Luaran Program

pengabdian ini meliputi produk jahe merah instan bermerk “Al-Mukmin”, ramuan minuman wedang uwuh, dan berbagai macam empon-empon yang belum diolah, serta paket wisata ruhani. Di sekitar pondok terdapat kolam renang alami sehingga anak-anak pondok dapat menitipkan produknya di warung.



Gambar 4. Produk Serbuk Jahe

Outcome dari pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Pendapatan pondok meningkat sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber alternatif pondok untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Peningkatan jiwa kewirausahaan serta ketrampilan santri pondok/panti sehingga pada saat mereka lulus telah memiliki bekal dalam berwirausaha.
3. UPN Veteran Yogyakarta memiliki kesempatan untuk hilirisasi hasil-hasil penelitian yang telah dikembangkan oleh civitas akademika sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.
4. Peningkatan reputasi perguruan tinggi di mata masyarakat karena keberadaan UPN “Veteran” Yogyakarta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

- a. Implementasi kegiatan yang merupakan solusi dari setiap permasalahan mitra dilaksanakan secara bertahap dan sistematis sehingga permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat teratasi dengan baik.
- b. Model pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mitra dan pemangku kepentingan dapat dijadikan rekomendasi bagi permasalahan serupa sehingga masing-masing mitra akan mendapatkan manfaat dari kerja sama strategis ini.
- c. Kegiatan pendampingan terus diupayakan untuk menjamin program tetap dilaksanakan secara konsisten.

Saran

Potensi alam di Gunung Kidul yang masih terbuka luas dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama lahan yang memiliki sumber air cukup. Budidaya empon-empon dapat tumbuh subur dengan beberapa perlakuan tertentu. Hasil pertanian hendaknya diolah lebih lanjut menjadi produk yang bernilai sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Di samping itu kreatifitas produk juga perlu dilakukan untuk menambah daya tarik produk.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ditlitabmas Kemenristek Dikti atas bantuan dana pengabdian masyarakat dan LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta yang telah mendampingi kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Darwin, H., Pangaribuan, Niar, N., Sarno S. 2016. Penyuluhan Dan Demplot Teknologi Pertanian Organik dengan Demonstrasi Aplikasi Pupuk Organik Cair Dan Biopestisida Di Desa Braja Caka Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 22 No 3 (2016). Medan.

Endang, S., S. 2015. *Minuman Tradisional Penguat Kekebalan Tubuh*. Elex Media Komputindo

Kusdianto, H., 2020. *Teknik Pemasaran Jahe Merah yang Jitu*. Pojok Bisnis

Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.

Wahyurini, E., 2019. *Tanaman Garut Budidaya dan Pemasaran Secara Online*. LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta